

## Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Hilirisasi Kelapa Sawit di Riau

Rahel Veronika<sup>1</sup>, Arsiska Sari<sup>2</sup>, Dafa Ariza<sup>3</sup>, Khairani Alawiyah Matondang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: rahelsiregar.7223540010@mhs.unimed.ac.id<sup>1</sup>, arsiska.7223540007@mhs.unimed.ac.id<sup>2</sup>, dafaariza.7223140008@mhs.unimed.ac.id<sup>3</sup>, alawiyah@unimed.ac.id<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 04 Juni 2025

Revised: 31 Agustus 2025

Accepted: 15 September 2025

**Keywords:** Koperasi, sumber daya manusia, hilirisasi, kelapa sawit, Riau

**Abstract:** Kelapa sawit menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Riau. Banyak warga menggantungkan penghasilan dari sektor ini, terutama sebagai petani atau pekerja di perkebunan. Namun, sebagian besar dari mereka belum terlibat dalam proses pengolahan hasil sawit yang justru memiliki nilai tambah lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana koperasi mampu mendorong masyarakat agar ikut berperan dalam hilirisasi sawit, tidak hanya sebagai penghasil bahan mentah. Metode yang digunakan bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan studi lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa koperasi yang aktif dan dikelola dengan baik bisa menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan, membuka akses pasar, dan memperluas jaringan usaha anggotanya. Peran koperasi semakin terasa saat ada dukungan pelatihan, pendampingan usaha, dan akses terhadap teknologi sederhana. Jika dijalankan secara konsisten, koperasi bisa membantu masyarakat berkembang, bukan hanya dari sisi ekonomi, tapi juga dalam hal pengetahuan dan kemandirian.

### PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan Indonesia yang berperan besar dalam pasar global minyak nabati. Indonesia merupakan produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Menurut Airlangga Hartarto, kelapa sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. (*World growth*, 2009) mengungkapkan bahwa perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan bagian penting dalam mengurangi kemiskinan. Peran penting minyak sawit adalah sumber devisa yang signifikan.

Di antara wilayah penghasil sawit di Indonesia, Provinsi Riau menempati posisi strategis sebagai pusat produksi dengan luas mencapai 2.430,51 ha dan produksi mencapai rata-rata 8.605,65 ribu ton. Menurut Syamsuar dalam gelaran Panen Perdana Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Peninjauan Kegiatan Santripreneur di Rohil, Riau menyatakan bahawa sektor perkebunan sawit adalah sektor unggulan di Bumi Lancang Kuning. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Riau, ekspor CPO dan

turunannya terus meningkat beberapa tahun belakangan. Secara nasional ekspor CPO dan turunannya di Riau telah berkontribusi sebanyak 30-35 persen. Potensi ini menurutnya mampu menopang perekonomian di Riau khususnya dalam menjalani masa pandemi saat ini. Terlebih harga sawit saat ini masih cukup tinggi.

SDM merupakan modal utama pembangunan nasional. Hal ini menuntut peningkatan kualitas SDM agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (Necessary Condition) bagi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut merupakan modal pembangunan manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia.

Pembangunan ekonomi akan menjamin meningkatnya produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Saat ini wabah Pandemi Covid-19 telah berlangsung kurang lebih selama dua tahun. Hal tersebut berdampak dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat terutama bagi perekonomian nasional. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada pengangguran dan menurunnya kualitas SDM. Menurut Ida Fauziyah, angka pengangguran di Indonesia selama pandemi Covid-19 meningkat dari 4,9 persen menjadi 7 persen. Angka tersebut tentu sangat memprihantikan karena menyumbang angka pengangguran di Indonesia sehingga sumbangsih SDM dalam perekonomian nasional juga menurun.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen kunci dalam pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan yang berbasis sektor primer seperti perkebunan kelapa sawit. Menurut Dharma & Mary (2023), penguatan kapasitas SDM di wilayah pedesaan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, serta daya saing daerah. Hal ini menjadi krusial mengingat daerah penghasil sawit di Indonesia umumnya memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, namun dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih rendah (BPDPKS, 2022).

Sektor kelapa sawit memiliki potensi untuk mendukung transformasi menuju masyarakat berbasis teknologi digital. Peran pemerintah dan perusahaan kelapa sawit sangat dibutuhkan untuk membantu pembentukan manajemen SDM berbasis teknologi digital. Hal tersebut untuk meminimalisir kesenjangan pola pikir dan orientasi teknologi, sehingga dapat berintegritas antara manusia dan teknologi. Tantangan utama SDM di sektor sawit antara lain terbatasnya akses terhadap pendidikan formal dan non-formal, minimnya pelatihan keterampilan teknis dan manajerial, serta dominasi pekerjaan kasar yang tidak memberikan peluang pengembangan karier yang signifikan (Firmansyah, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas produksi dan kurang optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya alam.

Ummah & Kuswinarno (2024) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan SDM secara berkelanjutan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil, adaptif, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi pertanian modern. Selain itu, Bangun (2018) mengusulkan adanya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sektor industri untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya di bidang perkebunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan SDM melalui koperasi dalam mendukung produktivitas sektor kelapa sawit di Provinsi Riau. Langkah ini fundamental dalam meningkatkan produktivitas sektor sawit serta memperkuat ketahanan ekonomi di wilayah pedesaan. Investasi dalam pelatihan, pendidikan, dan pemberdayaan SDM perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan pembangunan sektor perkebunan.

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penelaahan makna, nilai, dan konteks yang melatarbelakangi isu yang dikaji (Hardani et al., 2020). Metode studi pustaka dipilih karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menitikberatkan pada analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen resmi pemerintah, peraturan perundang-undangan, serta laporan institusi terkait topik penelitian (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola, keterkaitan antar konsep, serta makna kontekstual dari isu penguatan sumber daya manusia di sektor kelapa sawit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia yang memegang peran strategis dalam perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sekitar 3,38 juta hektar lahan sawit berada di Riau, menjadikannya penyumbang utama produksi sawit nasional. Banyak masyarakat menggantungkan hidup dari sektor ini, namun sebagian besar hanya terlibat dalam kegiatan hulu seperti panen dan pemeliharaan kebun (BPDPKS, 2022).

Fenomena tersebut menggambarkan adanya keterbatasan dalam penguasaan keterampilan hilir, sehingga masyarakat lokal kurang terlibat dalam proses pengolahan, distribusi, dan pengembangan usaha berbasis sawit. Hal ini memperkuat argumen dalam *teori rantai nilai (value chain theory)* yang dikemukakan oleh Porter (1985), di mana setiap tahapan produksi dari hulu hingga hilir dapat memberikan nilai tambah yang berbeda. Ketika masyarakat hanya terlibat di sektor hulu, maka potensi ekonomi lokal tidak tergarap secara optimal.

Teori pembangunan daerah endogen (*endogenous development*) menjelaskan bahwa pembangunan yang berkelanjutan bergantung pada kemampuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan sumber daya secara mandiri, termasuk pengembangan SDM (Stimson et al., 2006). Dalam konteks ini, transformasi SDM menjadi kunci agar masyarakat tidak hanya menjadi pekerja kasar di perkebunan, tetapi juga pelaku utama dalam sektor pengolahan, pemasaran, hingga pengembangan UMKM sawit. Upaya hilirisasi yang berkelanjutan memerlukan investasi dalam pendidikan vokasional dan pelatihan teknis. Tsirwiyati (2022) menyatakan bahwa proses hilirisasi industri sawit tidak akan berjalan efektif tanpa peningkatan kualitas SDM dan dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini diperkuat oleh program pemerintah melalui BPDPKS yang aktif memberikan pelatihan kepada petani sawit agar mampu berdaya saing dalam rantai nilai global (BPDPKS, 2022).

Menurut Direktur Eksekutif *Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (Paspi)*, industri sawit Indonesia pada 2020 mencatat rekor baru dengan perolehan devisa US\$ 25,60 miliar dan merupakan yang terbesar dalam 20 tahun terakhir. Devisa dari hasil ekspor minyak sawit sepanjang 2020 sebesar US\$ 23 miliar. Devisa tersebut merupakan penyumbang terbesar dalam surplus neraca perdagangan nonmigas tahun 2020, yakni dari US\$ 27,70 miliar *net* ekspor nonmigas dan sekitar 83% di antaranya disumbang devisa sawit.

Industri kelapa sawit di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, yang telah diatur secara khusus dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Hal ini

juga terdapat dalam RPJMN 2020-2024, pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu aspek pengarusutamaan, yang bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang adil dan inklusif, serta menjaga lingkungan hidup, sehingga mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendekatan tersebut, Pemerintah Indonesia yakin bahwa pembangunan kelapa sawit berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tingginya devisa yang dihasilkan oleh Sektor kelapa sawit dan mampu memberikan kontribusi terbaik dalam proses pembangunan khususnya bagi pembentukan SDM yang berkualitas. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya mencakup pembangunan manusia. Hal tersebut sudah seyogyanya ada pengarahannya sector kelapa sawit melalui pembangunan koperasi yang komprehensif lebih didukung guna mengoptimalkan kualitas SDM yang kompetitif melalui organisasi pelatihan SDM berbasis digitalisasi IPTEK.

Devisa hasil ekspor kelapa sawit diharapkan mampu membentuk organisasi dan balai pelatihan SDM dengan memenuhi standar digitalisasi. Seluruh SDM diberikan pelatihan yang disesuaikan dengan kemampuan dan mengupdate kinerjanya. Alokasi devisa dari sector kelapa sawit dinilai mampu untuk mendirikan organisasi dan pelatihan kerja kepada seluruh SDM Indonesia. Pelatihan tersebut dibentuk untuk merencanakan, menyusun, menerapkan dan mengevaluasi hasil kompetensi SDM setelah melakukan pelatihan kerja. Pembentukan pelatihan kerja tersebut dilakukan oleh pemerintah seperti lembaga dan menteri ketenagakerjaan dengan menyediakan seluruh sarana dan prasarana dengan teknologi digital yang memadai. Pelatihan tersebut juga dibimbing oleh pengajar profesional yang memiliki kompetensi di masing-masing bidang digital.

Pelatihan kerja yang dilakukan digolongkan dalam beberapa tingkatan yaitu, *up-skilling*, *re-skilling* dan *by skilling* dan disesuaikan dengan kemampuan SDM yang kemudian dilakukan evaluasi untuk mengupgrade skill ke golongan yang tinggi. *upskilling* adalah program untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja, *upskilling* dilakukan untuk mengasah kemampuan SDM untuk menguasai digitalisasi. *Re-skilling* adalah program untuk meningkatkan kemampuan baru bagi tenaga kerja, SDM dimampukan untuk menambah pengetahuan mengenai teknologi dan skill baru. *by skilling* adalah program memberikan kemampuan baru bagi tenaga kerja, *by skilling* ini merupakan bentuk pelatihan bagi masyarakat seperti petani, nelayan, pedagang dan untuk meningkatkan UMKM.

Perusahaan dan industri kelapa sawit dapat memberikan peran dalam membangun SDM yang memiliki skill digital. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan dan industri kelapa sawit adalah dengan melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan berkolaborasi dengan koperasi. Program CSR tersebut bermanfaat bagi daerah-daerah yang perlu direhabilitasi dan memberikan sarana dan prasarana pelatihan SDM untuk meratakan SDM yang berkualitas di seluruh Indonesia. Perusahaan juga dapat mengembangkan pelatihan tersebut melalui platform digital dan mulai menghubungkan para pelaku UMKM serta petani, pedagang dan nelayan agar bisa mengembangkan skill digitalnya untuk mengembangkan usahanya.

Koperasi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip kebersamaan dan partisipasi anggota, koperasi dapat menjadi wadah efektif untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggotanya. Menurut Maulana et al. (2021), program

pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh koperasi dapat memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kompetensi pegawai dan organisasi koperasi itu sendiri. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, teknologi informasi, dan keterampilan pengolahan hasil produksi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Rusiyati et al. (2023), di era digital saat ini menekankan pentingnya pelatihan pengelolaan SDM di koperasi untuk menghadapi tantangan digitalisasi. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan digital, membangun budaya kerja yang adaptif, dan manajemen tim kerja yang efektif. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota koperasi dalam menghadapi dinamika era digital. Koperasi dianggap memiliki banyak peran khususnya dalam penguatan literasi kewirausahaan anggotanya. Rahayu et al. (2021) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh koperasi dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan anggota, meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan, manajemen pemasaran, dan pengembangan usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan anggota koperasi.

Penelitian oleh Purwito et al. (2024) juga mendukung pentingnya pelatihan berbasis kompetensi sebagai program pengembangan SDM bagi pengelola koperasi. Pelatihan ini membantu pengelola koperasi dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan, sehingga mampu menjalankan manajemen koperasi secara profesional dan berkelanjutan. Koperasi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah penghasil kelapa sawit. Namun, peran ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kontribusinya dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Salah satu tantangan utama adalah rendahnya keterlibatan koperasi dalam pendidikan dan pelatihan SDM. Rosmayati (2023) mengidentifikasi bahwa banyak koperasi menghadapi keterbatasan dalam merekrut, melatih, dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya dan struktur organisasi yang belum optimal.

Selain itu, potensi SDM di daerah penghasil sawit belum tergarap secara optimal. Syahza (2022) mencatat bahwa di Provinsi Riau, kelemahan manajemen koperasi, rendahnya partisipasi anggota, dan kurangnya fokus usaha menjadi faktor penghambat dalam pengembangan SDM. Meskipun demikian, terdapat peluang besar dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis koperasi. Arifin et al. (2022) menunjukkan bahwa koperasi dapat meningkatkan aktivitas ekonomi petani kelapa sawit melalui penguatan kelembagaan dan peningkatan partisipasi anggota. Pengembangan UMKM sawit berbasis koperasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal.

### **Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui Pemanfaatan Output Sektor Kelapa Sawit**

Koperasi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di sektor perkebunan kelapa sawit. Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip kebersamaan dan partisipasi anggota, koperasi dapat menjadi wadah efektif untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggotanya. Salah satu contoh nyata adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda di Provinsi Riau yang aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk melayani kebutuhan anggotanya, khususnya terkait kegiatan kelapa sawit. Meskipun digitalisasi belum mencakup seluruh aktivitas, koperasi ini telah menunjukkan inisiatif dalam membangun sistem digital untuk pelayanan anggota, seperti penyediaan input, budidaya, pemasaran, dan penerimaan pembayaran.

KUD Langgeng di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan contoh koperasi yang

berhasil menunjukkan bahwa kompensasi yang baik terhadap karyawan dalam pengelolaan kebun plasma kelapa sawit berpengaruh positif terhadap kinerja mereka. Hal ini mencakup upah, insentif, tunjangan, dan fasilitas yang diberikan kepada karyawan. Koperasi “Poktan Maju Bersama” di Kecamatan Sanggauledo, Kalimantan Barat, juga berperan dalam pengembangan SDM petani kelapa sawit melalui penyediaan bibit bersertifikat, bantuan permodalan, pembinaan, dan pemasaran hasil panen. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik petani agar mampu membudidayakan kelapa sawit secara mandiri. Studi lain menunjukkan bahwa koperasi berprestasi di Indonesia, seperti KUD Dwi Tunggal di Sumatera Selatan dan KUD Jaya Makmur di Riau yang berhasil meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penerapan praktik pertanian dan manajemen yang baik. Keberhasilan ini ditentukan oleh faktor-faktor seperti kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi, kemitraan dengan perusahaan perkebunan, dan penerapan praktik pertanian yang baik.

### **Menata Sistem Koperasi untuk Kesejahteraan Masyarakat**

Penelitian oleh Laudengi et al. (2023) menekankan pentingnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi sebagai kunci keberhasilan. Keterlibatan anggota tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi. Hal ini sejalan dengan temuan Suryatman dan Puspitasari (2022) yang menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan koperasi kelompok tani Maya Sari memiliki korelasi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kaliwedi Kidul. Optimalisasi sistem operasional koperasi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Lestari (2020) dalam studinya pada *Credit Union* Sawiran menunjukkan bahwa peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai hasil dari sistem operasional yang efisien berdampak langsung pada peningkatan pendapatan anggota. Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme dalam manajemen koperasi merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan kesejahteraan.

Koperasi juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Syamsu (2023) menyoroti peran Koperasi Konsumen Serba Usaha Syariah (KKSUS) Gumi Paer Lombok dalam meningkatkan taraf hidup anggotanya melalui program-program pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Namun, tantangan dalam menata sistem koperasi tidak dapat diabaikan. Perkasa dan Sulistiani (2023) mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi koperasi di Desa Namo Bintang, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, dan minimnya partisipasi generasi muda. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses permodalan.

### **KESIMPULAN**

Koperasi memiliki potensi besar dalam mendorong masyarakat agar terlibat lebih jauh dalam pengolahan hasil kelapa sawit. Tidak hanya sebagai tempat berkumpul atau menjual hasil panen koperasi juga bisa menjadi ruang belajar dan bertukar pengalaman. Di beberapa wilayah di Riau, sudah terlihat bahwa koperasi yang dikelola secara terbuka mampu membantu anggotanya mengembangkan usaha kecil berbasis produk sawit. Kunci utamanya ada pada penguatan manajemen koperasi, kemauan anggota untuk belajar, dan dukungan dari pihak luar seperti pemerintah atau lembaga pendamping. Ketika koperasi mampu menghubungkan petani dengan pelatihan, peralatan, dan pasar yang tepat, maka peran koperasi tidak lagi sebatas urusan simpan pinjam. Koperasi menjadi alat pemberdayaan yang nyata dan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

**DAFTAR REFERENSI**

- Bangun, D. (2018). *Strategi Pengembangan SDM Perkebunan Berkualitas dari Perguruan Tinggi dalam Mendukung Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia*. [123dok.com](http://123dok.com)
- BPD PKS. (2022). *Program Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)*. Diakses dari: <https://www.bpd.or.id>
- Dharma, R., & Mary, H. (2023). Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1). [RCF Indonesia](http://RCFIndonesia)
- Firmansyah, A. H. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM Pengepul Sayur Melalui Pelatihan Berbasis Kearifan Lokal. *YUME: Journal of Management*, 8(2). [STIE AMKOP](http://STIEAMKOP)
- Ummah, R., & Kuswinarno, M. (2024). Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 11(1). [Warunayama](http://Warunayama)
- BPS Provinsi Riau. (2023). *Statistik Perkebunan Riau 2023*. Diakses dari: <https://riau.bps.go.id>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. The Free Press.
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy*. Springer.
- Tsirwiyati, L. (2022). Hilirisasi Berkelanjutan Industri Sawit di Indonesia: Tinjauan Hukum dan Sosial Ekonomi. *Esensi Hukum: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 4(1). <https://journal.upnvj.ac.id>
- Maulana, A., Priyatna, S., Saeful Insan, H., & Helmawati, H. (2021). Program Pelatihan dan Pengembangan: Manfaatnya bagi Pegawai dan Organisasi Koperasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 381–388. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.609>(Jurnal Ilmiah IKOPIN)
- Rusiyati, S., Mulyadi, H., Elyana, I., Givan, B., Hidayah, A., & Fauzi, S. (2023). Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital pada Koperasi Serba Usaha Komunitas Warga Bojong Gede (KSU KOWAGE). *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 5(1). <https://doi.org/10.33480/abdimas.v5i1.4136>(EJournal Nusa Mandiri)
- Rahayu, B., Nurhayati, W., Indriati, E., & Sari, L. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Usaha Anggota Koperasi Melati Suci. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 3(1). <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.827>(Jurnal STIE Dewantara)
- Purwito, L., Sucipto, S., & Zulkarnain, Z. (2024). Pelatihan Berbasis Kompetensi sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manusia bagi Pengelola Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi di Kabupaten Blitar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2581–2586. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.21726>(Jurnal Universitas Pahlawan)
- Rosmayati, S. (2023). Tantangan Kontemporer Pengembangan Sumber Daya Manusia Koperasi Industrial. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 235–242. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3161>(Jurnal Ilmiah IKOPIN)
- Syahza, A. (2022). Pemberdayaan Koperasi Berbasis Agribisnis di Daerah Pedesaan Provinsi Riau. Diakses dari: <https://almasdi.staff.unri.ac.id/pemberdayaan-koperasi-berbasis-agribisnis-di-daerah-pedesaan-propinsi-riau/>([almasdi.staff.unri.ac.id](http://almasdi.staff.unri.ac.id))
- Arifin, Y., Mahjudin, M., & Aida, S. (2022). Peranan Koperasi Gotong Royong dalam

- Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Petani Kelapa Sawit Desa Perdana, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(1). <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/59637>(Jurnal UNS)
- Falatehan, A. F., Syaukat, Y., Hariyadi, H., & Falatehan, S. F. (2021). Strategi Kesiapan Koperasi dalam Digitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(4), 537–546. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.4.537>(Jurnal IPB)
- Risky, E. K., Sasmi, M., & Susanto, H. (2023). Analisis Tingkat Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan dalam Pengelolaan Kebun Plasma Kelapa Sawit pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng di Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 4(2), 73–83. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/2213>(Ejournal UNIKS)
- Wiranata, C. S. H. (2014). Kontribusi Koperasi “Poktan Maju Bersama” terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani dalam Pembudidayaan Kelapa Sawit di Kecamatan Sanggauledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2012. *Universitas Jember Repository*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/16768>(Repository UNEJ)
- Suharno, Y. A. D., & Anggreini, T. (2019). Studi tentang Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Berprestasi di Indonesia. *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/aev/article/view/120>(E-Journal Universitas Palangka Raya)
- Laudengi, R., Mokodompit, R., Ibrahim, A. P., Sahali, I., & Kohongia, A. E. (2023). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bersama melalui Gotong Royong dan Partisipasi Anggota Aktif. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 4(2), 101-110.([JIC Nusantara](http://JICNusantara))
- Suryatman, H. D., & Puspitasari, E. (2022). Efektivitas Pelayanan Koperasi Kelompok Tani Maya Sari terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 11(1), 45-56.([Jurnal Syekh Nurjati](http://JurnalSyekhNurjati))
- Lestari, D. P. (2020). Optimalisasi Sistem Operasional Koperasi dalam Kesejahteraan Ekonomi Anggota di CU Sawiran (Studi Kasus: Di Credit Union Sawiran TP Batu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 123-134.([Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB](http://JurnalIlmiahMahasiswaFEB))
- Syamsu, N. B. (2023). Peran Koperasi sebagai Lembaga Pemberdayaan dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 78-89.([sostech.greenvest.co.id](http://sostech.greenvest.co.id))
- Perkasa, R. D., & Sulistiani, W. N. (2023). Peran dan Tantangan Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang Berada di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1019-1028.([journal.laaroiba.ac.id](http://journal.laaroiba.ac.id))
- Ningsih, A. W., & Bidarti, A. (2022). Peran Koperasi Dalam Stabilisasi Harga TBS Kelapa Sawit Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Di KUD Makmur Jaya, Desa Baringin Jaya, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan). *Sriwijaya Journal of Agribusiness and Biometrics in Agriculture Research*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.5713/.v2i2.54>(Srijab)
- PSI Perkebunan. (2023). Koperasi untuk Keberlanjutan Perkebunan dan Ekonomi Indonesia. <https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/koperasi-untuk-keberlanjutan-perkebunan-dan-ekonomi-indonesia>(Perkebunan BSIP)